

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Ceramah Dengan Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Suci Permata Hati¹, Farel Olva Zuve²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia , Universitas Negeri Padang
Email: sucipermatahati10@gmail.com, farelolvazuve@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dengan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 528. Sampel dalam penelitian berjumlah 50 orang. Sampel penelitian diambil sebesar 10% menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks ceramah. Hasil penelitian ada tiga. Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata (69,87). Kedua, keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata (70,56). Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ (50-1) dan taraf signifikan 95%, nilai *thitung* (3,15) lebih besar dari *ttabel* (1,68). H_0 ditolak dan H_1 diterima karena *t hitung* lebih besar daripada *t tabel*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks ceramah berkorelasi positif dengan keterampilan menulis teks ceramah, dan semakin tinggi tingkat keterampilan membaca siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci : *Korelasi, Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis*

Abstract

The purpose of this research is to describe the following. *First*, to describe the reading comprehension skills of lecture texts of grade XI students of SMK Negeri 3 Padang.

Second, to describe the writing skills of lecture texts of grade XI students of SMK Negeri 3 Padang. *Third*, to describe the correlation between reading comprehension skill of lecture text and writing skill of lecture text of grade XI students of SMK Negeri 3 Padang. This type of research is quantitative research with correlational method. The research design used is a correlational relationship of two variables. The population of this study were grade XI students of SMK Negeri 3 Padang who were enrolled in the 2023/2024 school year with a total of 528. The sample in the study was 50 people. The research sample was taken by 10% using *proportional random sampling* technique . The instruments of this research are tests, namely objective tests of reading comprehension skills of lecture text and performance tests of lecture text writing skills. The results of the study were threefold. First, the reading comprehension skills of lecture texts of grade XI students of SMK Negeri 3 Padang are more than sufficient with an average score of (69.87). Second, the writing skill of lecture text of the 11th grade students of SMK Negeri 3 Padang is more than enough with the average score of (70.56). Third, there is a significant correlation between the reading comprehension skills of lecture texts and the writing skills of lecture texts of grade XI students of SMK Negeri 3 Padang at the degree of freedom $n-1$ (50-1) and 95% significant level, the value of *thitung* (3.15) is greater than *t*table (1.68). H_0 is rejected and H_1 is accepted because *t* is greater than *t* table. Thus, it can be concluded that reading comprehension skills of lecture texts are positively correlated with writing skills of lecture texts, and the higher the level of students' reading skills, the higher the level of students' writing skills.

Keywords: *Correlation, Reading Comprehension, Writing Skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi yang ditujukan untuk berbagai tujuan komunikasi dalam konteks sosial budaya dengan mengembangkan kemampuan literasi ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikannya dengan berbagai tujuan yaitu penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar pada tingkat SMK kelas XI SMK Negeri 3 Padang terfokus pada enam jenis teks, yaitu teks prosedur, teks ceramah, teks resensi, teks proposal, teks karya ilmiah, dan teks drama. Dari keenam teks tersebut, teks ceramah merupakan salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Pembelajaran menulis teks ceramah terdapat pada elemen keempat (menulis) yang dijabarkan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 4.1, 4.2, dan 4.3 yaitu menulis gagasan, pikiran atau pandangan dalam sebuah teks ceramah secara kreatif berdasarkan karakteristik, struktur, dan kaidah kebahasaan teks ceramah. Berdasarkan kriteria ketercapaian tersebut, siswa diharapkan mampu menulis teks ceramah sesuai dengan karakteristik, struktur, dan kaidah kebahasaan teks ceramah.

Menurut Zuve (2016) kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi kata-kata ke dalam kalimat yang benar secara gramatikal dan menghubungkan kalimat-kalimat tersebut menjadi tulisan yang dapat mengkomunikasikan pikiran dan imajinasi pembaca pada topik tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Sari, Syahrul ramadhan (2013) dalam membaca pemahaman, siswa belum mampu memilih unsur kebahasaan dengan tepat. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam membaca. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca untuk menangkap isi dan menafsirkan makna yang terdapat dari dalam bacaan. Sejalan dengan itu, Prasrihamni et al., (2022) mengatakan pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Menurut Kholiq & Luthfiyati, (2020) membaca pemahaman dapat diartikan sebagai keterampilan membaca yang menguji bagaimana penguasaan pembaca tentang bacaan yang dibacanya. Menurut Zulaikha et al., (2014) membaca adalah satu proses awal yang tidak bisa ditinggalkan dalam menulis. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka seseorang haruslah banyak membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman banyak sekali manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu membaca memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan dan melatih daya pikir, membaca dapat memperkaya kosa kata, pilihan kalimat, sehingga mudah untuk menuangkan ide-ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Semakin sering siswa membaca maka hasil menulis akan semakin baik.

Saat kegiatan menuangkan pikiran dan gagasan, tidak jarang penulis mengalami kesulitan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesulitan dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya peran pendidik dalam membina keterampilan menulis peserta didik (Deni Hadiansah et al., 2021), peserta didik kurang mampu dalam menuangkan ide (Intan & R., 2020), kurangnya kebiasaan membaca peserta didik dan kurangnya waktu dalam pembelajaran menulis (Aulia, 2016), siswa kesulitan dalam menuangkan fakta-fakta kedalam bentuk tulisan dan siswa tidak mampu menggunakan kebahasaan yang baik dan benar (Yuliana Sari, Syahrul ramadhan, 2013).

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh negara lain mengenai keterampilan menulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Benchachinda (2012) membuktikan bahwa menulis merupakan pelajaran yang cenderung membosankan. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang tidak terampil menulis akan sulit menuangkan dan mengembangkan ide dalam menulis. Sejalan dengan itu, Cole & Feng (2015) dalam penelitiannya membuktikan siswa sulit mengidentifikasi keterampilan menulis daripada mendengarkan dan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak terampil menulis akan kesulitan dalam menuangkan idenya.

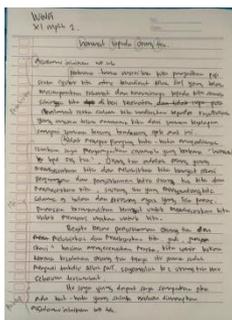
Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan mengenai kesulitan siswa dalam menulis teks ceramah, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nawang et al., 2020) masih banyak ditemukannya siswa yang kurang memahami bagaimana

menulis teks ceramah dan mempraktikkannya dengan baik dan benar. Selain itu, (Setiawati et al., 2019) siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan pada teks ceramah yang mereka kerjakan. Penyebabnya adalah siswa dituntut untuk menggunakan ide atau gagasan yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga siswa sering lupa untuk menggunakan kaidah ejaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian dari teks ceramah ini. Penulisan teks ceramah berkaitan erat dengan ragam tulis karena menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Teks ceramah sendiri merupakan proses pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak yang berisi tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Dalam menulis teks ceramah seseorang harus memperhatikan pemilihan gagasan dan penggunaan bahasa (Sari, 2019). Penulisan teks ceramah diarahkan untuk menulis menggunakan kalimat yang efektif serta penggunaan ejaan yang tepat agar mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima ide, pikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang akan disampaikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di SMK Negeri 3 Padang dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Padang, dilihat dari latihan siswa, ditemukan dalam membaca dan menulis teks ceramah siswa mengalami beberapa masalah berikut ini. *Pertama*, banyak siswa kesulitan menuangkan ide dalam menulis teks ceramah. *Kedua*, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan struktur ceramah. *Ketiga*, siswa kurang mampu dalam menentukan kaidah kebahasaan yang tepat dalam penulisan teks ceramah. Selain itu, dapat dilihat dari nilai latihan siswa tentang menulis teks ceramah. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 70 hingga 85. Adapun KKM yang ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jadi, masih ada sebagian siswa yang belum tuntas dalam menulis teks ceramah.

Keterampilan membaca pemahaman siswa masih dibawah standar, khususnya untuk teks ceramah. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat baca siswa yang disebabkan tidak adanya kesadaran siswa akan pentingnya membaca. *Kedua*, kegiatan membaca membuat siswa menjadi mengantuk karena siswa tidak terbiasa diberi bacaan yang cukup panjang. *Ketiga*, siswa tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik sehingga siswa juga sulit memahami fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks ceramah. Selain itu, dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa dalam membaca pemahaman teks ceramah, diperoleh nilai 65 sampai dengan 85. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jadi, masih ada sebagian siswa yang belum tuntas dalam membaca pemahaman teks ceramah.



Gambar 1
Teks Ceramah Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Berdasarkan tulisan teks ceramah siswa di atas, terlihat siswa masih kesulitan dalam menulis teks ceramah. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis teks ceramah yang telah dijelaskan di atas. Dari tulisan tersebut dapat terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam menyampaikan ide dalam menulis. Siswa kurang mampu menyampaikan ide dari judul yang telah dipilihnya yaitu “Hormat kepada Orang Tua”. Dalam tulisan tersebut siswa hanya menyampaikan tentang perjuangan dan pengorbanan orang tua dalam membesarkan anaknya, tetapi tidak menjelaskan tentang cara yang dilakukan anak dalam menghormati kedua orang tua.

Dari tulisan siswa tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan struktur dari teks ceramah yaitu, pembuka, isi, dan penutup. Seharusnya bagian pembuka tidak hanya berisikan salam pembuka, tetapi juga berisi tentang pengenalan isu, masalah dan pandangan penulis tentang topik ceramah yang dibahas, dan pada bagian salam pembuka “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu” seharusnya sudah masuk pada paragraf pertama, tidak perlu dipisah dari kalimat pembuka setelahnya.

Selanjutnya pada paragraf 2 dan 3 yaitu bagian isi, barulah siswa menyampaikan atau memaparkan agumen yang sudah dibuat dibagian pembuka. Isi dan argumen yang dipaparkan pada paragraf 2 dan 3 harus memperkuat poin-poin masalah dan pandangan penulis tentang tentang topik ceramah yang dibahas. Selanjutnya bagian penutup, sebelum siswa menyampaikan kata-kata penutup seharusnya siswa menyampaikan kembali secara ringkas argumen yang sudah dibahas sebelumnya, serta menambahkan kesimpulan dan saran kepada pembaca atau pendengar terkait topik yang sudah dibahas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dengan keterampilan menulis teks ceramah. Kedua keterampilan tersebut harus dilatih agar ditemukan relevansi dan hubungan positif yang signifikan diantara keduanya. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dengan menulis teks ceramah di SMK Negeri 3 Padang penting untuk dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Alasan penulis memilih SMK Negeri 3 Padang sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan tempat penlis melaksanakan kegiatan PLK.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 528. Sampel dalam penelitian berjumlah 50 orang. Sampel penelitian diambil sebesar 10% menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks ceramah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut. *Pertama*, siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman teks ceramah. *Kedua*, siswa diminta melakukan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks ceramah. Sebelum dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tiga hal, yaitu (1) keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. (2) keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. (3) korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang sebesar 69,87 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang dinilai berdasarkan tiga indikator. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis per indikator, dapat diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, indikator struktur teks ceramah. Nilai rata-rata indikator struktur teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. *Kedua*, indikator isi teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 66%-75% pada skala 10. *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Nilai rata-rata hitung berada pada kualifikasi tergolong cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 56%-65% pada skala 10.

Dapat dilihat bahwa indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator struktur teks ceramah dengan nilai rata-rata 79,28 dengan tingkat penguasaan 76%-85%, berada pada kualifikasi baik. Hal tersebut membuktikan siswa sudah dapat memahami dan mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan struktur teks ceramah

yang dibaca. Menurut Agustina (2008:16) teknik menjawab pertanyaan adalah teknik yang sudah biasa digunakan dalam membaca pemahaman karena paling mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator unsur kebahasaan teks ceramah dengan nilai rata-rata 57,50 dengan tingkat penguasaan 56%-65%, berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur kebahasaan dengan baik. Triatma (2016) mengemukakan bahwa minat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membaca. Minat menjadi penting dalam membaca karena tanpa minat, membaca menjadi berat dan membosankan. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya. Namun, kenyataannya, masih ada saja siswa yang kesulitan ketika mengerjakan soal karena tidak paham akan teks soal yang diberikan seperti soal pada indikator unsur kebahasaan teks ceramah yang berada pada kualifikasi cukup.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah mulai memahami struktur, isi, dan kebahasaan teks ceramah melalui kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Agustina (2008:15) yang mengatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Dengan banyak membaca, pengetahuan dan wawasan seseorang akan menjadi luas, sehingga ia memiliki banyak referensi untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Untuk itu, siswa tetap harus lebih giat dalam mengasah keterampilan membaca pemahaman teks ceramah yang dimilikinya.

Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang sebesar 70,56 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang dinilai berdasarkan tiga indikator. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis per indikator, dapat diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, indikator struktur teks ceramah. Nilai rata-rata indikator struktur teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. *Kedua*, indikator isi teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik, karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Nilai rata-rata hitung berada pada kualifikasi tergolong hampir cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 46%-55% pada skala 10.

Dapat dilihat bahwa indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator struktur teks ceramah dengan nilai rata-rata 83,33 dengan tingkat penguasaan 76%-85%, berada pada kualifikasi baik. Menurut Zulaikha et al., (2014) kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bentuk tulisan agar bisa dipahami oleh pembaca. Hal tersebut membuktikan siswa sudah dapat memahami penggunaan struktur teks ceramah dengan tepat. Indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator unsur kebahasaan teks ceramah dengan nilai rata-rata 50,33 dengan tingkat penguasaan 46%-55%, berada pada kualifikasi hampir cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks ceramah dengan unsur kebahasaan yang tepat. Hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu menuangkan ide dalam menulis dengan kaidah kebahasaan teks yang lengkap dan kurangnya kreativitas dan minimnya kosakata yang dimiliki serta jarang mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17) bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan pembaca. Oleh sebab itu, untuk mencegah ketidakmampuan siswa dalam menulis ini, guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis.

Hal ini sesuai dengan temuan awal peneliti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Padang dan hasil observasi tulisan tugas siswa, ditemukan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks ceramah dengan isi dan gagasan yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zuve (2016) yang mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sulit untuk dikuasai, tetapi penting dipelajari karena siswa dapat menuangkan ide dan pendapat mereka dalam bentuk tulisan sehingga diketahui oleh orang lain.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah mampu menulis teks ceramah dengan memperhatikan struktur, isi dan kaidah kebahasaan yang sesuai.

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,87). Keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70,56). Kemudian, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang dianalisis menggunakan rumus *product moment*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *thitung* (3,15) lebih besar dari *ttabel* (1,68). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai *rhitung* > *rtabel* yaitu $0,414 > 0,281$ korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar, yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman teks

ceramah siswa, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks ceramah siswa. Sejalan dengan itu, Asrianti & Gani (2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi akan mudah menyerap informasi dari bacaan yang dibaca. Sehingga ketika menulis, siswa tersebut akan mudah menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah, akan susah untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya, sehingga ketika menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan, siswa tersebut akan mengalami kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menurut Hugson (dalam Tarigan, 2015:7) merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dengan melihat bahasa tulis. Membaca pemahaman terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan kreativitasnya ketika menulis sebuah teks ceramah. Salah satu kegiatannya adalah keterampilan membaca pemahaman dalam menulis teks ceramah. Meskipun antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks ceramah sudah memiliki korelasi yang signifikan, keterampilan ini perlu ditingkatkan lagi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang dengan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berupa kelebihan dan kelemahannya dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niatti Filjannah (2022), melakukan penelitian dengan judul skripsi "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Ceramah Kelas XI SMK Negeri 2 Sijunjung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, hasil tes keterampilan menulis teks ceramah siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, terdapat hubungan atau korelasi yang sangat signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dengan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sijunjung.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat kelemahan hasil penelitian ini adalah tingkat kualifikasi hasil tes membaca pemahaman dan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang masih dibawah kualifikasi baik yaitu lebih dari cukup untuk keterampilan membaca pemahaman, dan kualifikasi cukup untuk keterampilan menulis. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Padang, yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum mampu menulis teks ceramah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. H_1 diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dengan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Menurut Yuliana Sari, Syahrul Ramdhan, (2013) Terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis.

Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung telah memperkaya diri dalam hal pengetahuan, pengalaman, ilmu dan kosakata serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Intinya, membaca dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh sebuah informasi dari suatu tulisan. Dari informasi itulah seseorang bisa menuliskannya kedalam bentuk tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang, secara umum disimpulkan bahwa terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata (69,87). *Kedua*, keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata (70,56). *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dan keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ (50-1) dan taraf signifikansi 95%, nilai *thitung* (3,15) lebih besar dari *ttabel* (1,68). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks ceramah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks ceramah dengan keterampilan menulis teks ceramah. Siswa yang terampil dalam membaca pemahaman, khususnya teks ceramah, juga akan terampil menulis teks ceramah dengan memperhatikan ide pokok, urutan struktur, dan kelengkapan kaidah kebahasaan teks ceramah dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya, R. (2003). *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Bahan Ajar)*, Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Asriati, M. D. P., & Gani, E. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 893), 226.
- Cole, J., & Feng, J. (2015). Chinese American Educational Research and Development Association Annual Conference. *Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners*, 4.
- Deni Hadiansah, Harmita Sari, Eko Firmansyah, & Rani Rabiussani. (2021). Model Collaborative Learning (CL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 73–84.
- Fitriyani, M. (2021). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTS Negeri 5 Padang. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Intan, N., & R., S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar

- Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 4 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 143.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278.
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasih, L., Hayati, E., & Taslim. (2022). Jurnal cakrawala pendas. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, 8(1), 860–869.
- Nawang, D., Marwanti, S., Antriyandarti, E., & Ani, S. (2020). Webinar Nasional Pengabdian Masyarakat Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) LPPM UNS 8 Oktober 2020.
- Nengsih, W., Atikah, N., & Suhara..., A. M. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC terhadap Menulis Teks Ceramah Pada Siswa SMA. *Parole; Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 333–338. 3
- Pebrianti, A. (2016). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Penelitian Analisis Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN Griya Bandung Indah Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung). (*Doctoral Dissertatio, FKIP UNPAS*), 53(9), 1689–1699.
- Priyatni, E.T., dan Hasiati, T. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/MAK Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinawati, A., Mirnawati, L.B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Safitri, H. N. E., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5).
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliana Sari, Syahrul ramdhan, Y. rasyid. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7 No 3(September), 446–453.
- Zulaikha, D., Kaswari, & Maridjo, A. H. (2014). Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 3(4), 1–14.
- Zuve, F. O. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Group Investigation. *Pendidikan Rokania*, 1, 65–76.